

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan terbukti bahwa ada beberapa pengurangan dan penyederhanaan dari segi bentuk, ragam hias yang digunakan dan proses pembuatannya sehingga tidak sama lagi dengan bentuk asli. Ragam hias *ulos ragi hotang* banyak distilasi dan dimodifikasi sesuai dengan permintaan pasar dan selera masyarakat yang dibuat dengan bentuk pola segitiga yang berulang-ulang bahkan tidak ada lagi motif yang membedakan antara *ulos ragi hotang* untuk laki-laki maupun perempuan.

Perbedaan ragam hias pada *ulos ragi hotang* seperti ragam hias *pamatalhi*, *ipon-ipon*, *pinarhalak*, dan *ansisibang* yang awalnya ragam hiasnya berbentuk seperti motif pucuk rebung menjadi bentuk pola segitiga yang distilasi dengan bervariasi serta lebih disederhanakan. Hal ini terlihat dari *ulos ragi hotang* yang diproduksi dari alat tenun mesin.

Ulos ragi hotang yang diproduksi melalui alat tenun mesin sulit mendapatkan kemiripan ragam hias yang sesuai dengan aslinya secara visual maupun bentuk karena mengedepankan nilai artistik dan estetika. Dampak negatif dari penggunaan alat tenun mesin secara ekonomi dapat mematikan perekonomian penenun *ulos* tradisional. Hal ini terlihat jelas saat peneliti berkunjung ke kampung *ulos* desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Hanya beberapa penenun yang masih bertahan memproduksi *ulos ragi hotang*. Kebanyakan penenun tradisional akan memproduksi *ulos ragi hotang* apabila ada pesanan atau permintaan khusus dari masyarakat.

Penggunaan alat tenun mesin juga mengakibatkan *ulos ragi hotang* bukan lagi barang sakral dan langka sebagai *ulos* perkawinan, tetapi sudah berkembang dan menghasilkan kreasi baru seperti pada media produk dan media *fashion*. Dengan adanya beberapa pengurangan dan penyederhanaan dari segi bentuk, motif dan proses pembuatannya mengakibatkan harga kain *ulos ragi hotang* menjadi lebih murah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis ragam hias pada *ulos ragi hotang* diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku budaya sebagai motivasi dalam mengembangkan kebudayaan ragam hias *ulos ragi hotang* untuk menjaga pelestarian budaya dan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan ragam hias *ulos ragi hotang* sehingga *ulos ragi hotang* tidak mengalami kepunahan dan dapat dilestarikan sebagai warisan budaya bagi generasi selanjutnya.